

Edukasi Literasi Digital dalam Mengenali dan Menangkal Berita Hoaks bagi Siswa SMK Putra Jaya School Batam

Rizky Nurrochmad Ismail^{1*}, Sanusi², Taslimahuddin³, Muhammad Yusrin⁴, Teratai Marifah⁵, Dominic Jefida⁶

^{1,2,6} Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik – Universitas Ibnu Sina, Batam

^{3,4,5} Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik – Universitas Ibnu Sina, Batam

e-mail: ^{*1}rizky@uis.ac.id

Abstrak

Penyebaran berita bohong (hoaks) di media sosial menjadi salah satu tantangan literasi digital yang serius, terutama bagi remaja usia sekolah yang aktif mengonsumsi dan membagikan informasi tanpa selalu memeriksa kebenarannya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa Sekolah Menengah Kejuruan dalam mengenali serta menangkali berita hoaks. Kegiatan dilaksanakan pada 21 Mei 2026 di SMK Putra Jaya School Batam dengan sasaran 17 siswa, melalui metode sosialisasi berbasis presentasi bertajuk “Saring Sebelum Sharing” yang dilengkapi diskusi interaktif dan permainan (games). Materi mencakup pengertian hoaks, perbedaan hoaks dan fakta, dampak menyebarkan informasi tanpa fakta, prinsip menyaring informasi sebelum membagikan, serta studi kasus. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan partisipasi dan respons siswa. Hasil menunjukkan kegiatan terlaksana dengan respons positif, ditandai antusiasme dan keterlibatan aktif siswa, serta peningkatan pemahaman siswa dalam membedakan informasi benar dari yang menyesatkan. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa edukasi literasi hoaks dengan pendekatan partisipatif efektif menumbuhkan sikap kritis siswa terhadap informasi digital.

Kata kunci—literasi digital, hoaks, verifikasi informasi, siswa SMK

Abstract

The spread of hoax news on social media is one of the serious digital literacy challenges, especially for school-aged adolescents who actively consume and share information without verifying its truth. This community service activity aims to increase the awareness and ability of vocational high school students in recognizing and countering hoax news. It was held on 21 May 2026 at SMK Putra Jaya School Batam with 17 students, using a presentation-based socialization method titled “Saring Sebelum Sharing”, complemented by interactive discussion and games. The material covered the definition of hoaxes, the difference between hoaxes and facts, the impact of spreading unverified information, the principle of filtering information before sharing, and case studies. Evaluation was conducted through observation of student participation and responses. The results show a positive response, marked by student enthusiasm and active involvement, and improved ability to distinguish correct from misleading information. This activity concludes that hoax literacy education with a participatory approach is effective in fostering students' critical attitude toward digital information.

Keywords—digital literacy, hoax, information verification, vocational students

PENDAHULUAN

Kuliah Pengabdian kepada Masyarakat (KPM) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu dan keterampilan dalam membantu menyelesaikan permasalahan di masyarakat, termasuk di lingkungan pendidikan. Salah satu ranah strategis pengabdian di bidang pendidikan adalah penguatan literasi digital peserta didik, karena sekolah merupakan lingkungan yang efektif untuk membentuk perilaku bermedia digital yang sehat sejak dini.

Perkembangan teknologi digital yang pesat mengubah cara masyarakat memperoleh dan menyebarkan informasi. Kemudahan berbagi informasi melalui media sosial membawa manfaat, namun sekaligus membuka ruang bagi penyebaran berita bohong atau hoaks, yaitu informasi yang tidak benar atau menyesatkan yang disebarkan seolah-olah merupakan fakta. Remaja usia sekolah termasuk kelompok yang rentan, baik sebagai penerima maupun penyebar hoaks, mengingat intensitas penggunaan media sosial yang tinggi dan kebiasaan membagikan informasi secara cepat tanpa selalu memeriksa kebenarannya (Rico & Sulistyowati, 2024; Rinanda & Moekahar, 2022). Transformasi digital menuntut peningkatan literasi digital yang memadai agar tantangannya, termasuk hoaks, dapat diantisipasi (Sri Hariyanti & Desi Kristanti, 2024). Tingkat literasi digital pelajar yang masih beragam menegaskan pentingnya intervensi edukatif yang terarah (Rianto & Sukmawati, 2021).

Literasi digital generasi muda masih memerlukan penguatan pada aspek etika dan keamanan beraktivitas di ruang digital sehingga diperlukan pendampingan berkelanjutan (Setiadi dkk., 2023). Kemampuan menyaring dan memverifikasi informasi sebelum membagikannya menjadi keterampilan penting untuk memutus rantai penyebaran hoaks, dan hal ini erat kaitannya dengan kemampuan berpikir kritis yang perlu dibangun sejak dini pada remaja (Kurniawaty dkk., 2022; Cahyani dkk., 2024). Edukasi literasi digital yang membekali siswa dengan pemahaman konseptual sekaligus langkah konkret terbukti efektif meningkatkan kesadaran siswa dalam menyikapi konten digital yang berisiko (Fathira dkk., 2024; Prasetyo dkk., 2023; Kurniaty dkk., 2026). Kegiatan pengabdian sejenis juga menunjukkan sosialisasi literasi digital mampu meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi hoaks (Arini dkk., 2023; Siahaan dkk., 2025; Lisnawita dkk., 2024).

Berdasarkan observasi awal terhadap SMK Putra Jaya School Batam, teridentifikasi kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya berita hoaks dan membekali mereka dengan kemampuan menyaring informasi. Artikel ini bertujuan memaparkan pelaksanaan dan hasil kegiatan edukasi literasi digital dalam mengenali dan menangkal berita hoaks bagi siswa SMK Putra Jaya School Batam.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Universitas Ibnu Sina pada Kamis, 21 Mei 2026, di SMK Putra Jaya School Batam. Sasaran kegiatan adalah 17 siswa kelas 10. Kegiatan menggunakan pendekatan edukatif partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif siswa, tidak sekadar penyampaian materi satu arah.

Tahapan pelaksanaan meliputi: (1) observasi dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan literasi; (2) penyusunan materi bertajuk “Saring Sebelum Sharing” yang berfokus pada pengenalan dan penangkalan hoaks; (3) pelaksanaan sosialisasi melalui presentasi, diskusi interaktif, dan permainan (games); serta (4) evaluasi ketercapaian melalui pengamatan partisipasi dan respons siswa. Media yang digunakan berupa slide presentasi dengan bantuan proyektor. Kerangka tahapan pelaksanaan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alur tahapan pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi menjadi kegiatan pembuka rangkaian program kerja bidang pendidikan, dilaksanakan pada 21 Mei 2026 dengan sasaran 17 siswa kelas 10. Materi disampaikan menggunakan media presentasi bertajuk “Saring Sebelum Sharing: Bijak Menyikapi Informasi dan Pergaulan di Era Digital”. Suasana kegiatan berlangsung kondusif sehingga pemateri dapat menyampaikan materi secara sistematis dan mendalam. Dokumentasi kegiatan ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Suasana sosialisasi literasi hoaks di SMK Putra Jaya School Batam

Materi yang disampaikan mencakup beberapa komponen utama yang berfokus pada literasi hoaks, meliputi pengertian hoaks, perbedaan hoaks dan fakta, dampak menyebarkan informasi tanpa fakta, cara bijak menyikapi informasi di era digital, peran sekolah dan orang tua, hingga sesi studi kasus. Rincian komponen materi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Komponen Materi Literasi Hoaks

No	Komponen Materi	Fokus Literasi Hoaks
1	Kehidupan remaja di era digital	Konteks paparan informasi & media sosial pada remaja
2	Pengertian hoaks	Definisi berita bohong dan bentuk-bentuknya
3	Perbedaan hoaks dan fakta	Ciri pembeda informasi benar vs menyesatkan
4	Dampak menyebarkan informasi tanpa fakta	Kerugian sosial & hukum dari penyebaran hoaks
5	Cara bijak menyikapi informasi digital	Prinsip "Saring Sebelum Sharing" sebelum membagikan
6	Peran sekolah dan orang tua	Dukungan lingkungan dalam menangkal hoaks
7	Studi kasus	Latihan mengenali contoh hoaks nyata

Cakupan materi yang komprehensif ini sejalan dengan prinsip edukasi literasi digital yang efektif, yaitu tidak hanya memberikan pemahaman konseptual tentang apa itu hoaks, tetapi juga membekali siswa dengan langkah konkret untuk memverifikasi informasi sebelum membagikannya. Penekanan pada perbedaan hoaks dan fakta serta prinsip “saring sebelum sharing” bertujuan menumbuhkan kebiasaan berpikir kritis sebelum menyebarkan informasi, yang menjadi kunci memutus rantai penyebaran berita bohong di kalangan remaja (Arisanty dkk., 2023; Awalluddin, 2024). Pola pikir kritis inilah yang memungkinkan siswa tidak langsung menerima setiap informasi, melainkan mengevaluasi sumber dan kebenarannya terlebih dahulu (Suprianto, 2023).

Selain pemaparan materi melalui slide, kegiatan diisi dengan sesi diskusi interaktif serta permainan yang mengajak siswa mengenali dan menyebutkan contoh informasi yang berpotensi hoaks. Selama kegiatan, siswa menunjukkan antusiasme yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan partisipatif mampu menciptakan keterlibatan aktif siswa meskipun jumlah peserta relatif kecil. Penerapan elemen permainan dalam pembelajaran di lingkungan SMK terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dibandingkan metode konvensional satu arah (Rahel Fitria Rahma Putri dkk., 2023).

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap partisipasi dan respons siswa. Dampak nyata kegiatan tercermin dari meningkatnya kesadaran siswa terhadap bahaya berita hoaks dan cara menyikapinya, serta bertambahnya kemampuan siswa membedakan informasi yang benar dari yang menyesatkan, sebagaimana teramati dari respons siswa dalam sesi diskusi dan studi kasus. Siswa diharapkan memiliki sikap yang lebih kritis dan bertanggung jawab dalam mengonsumsi maupun membagikan informasi, termasuk menjaga etika berkomunikasi di media sosial (Parlindungan dkk., 2023). Kendala berupa perbedaan tingkat pemahaman awal siswa diatasi dengan penyampaian materi bertahap serta pelibatan siswa melalui contoh dan permainan.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi literasi digital dalam mengenali dan menangkal berita hoaks bagi siswa SMK Putra Jaya School Batam telah terlaksana dengan respons positif. Melalui materi “Saring Sebelum Sharing” yang menjangkau 17 siswa, kegiatan berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya hoaks serta kemampuan membedakan informasi yang benar dari yang menyesatkan. Pendekatan partisipatif yang memadukan presentasi, diskusi interaktif, dan permainan terbukti efektif menumbuhkan keterlibatan dan sikap kritis siswa terhadap informasi digital.

SARAN

Disarankan agar edukasi literasi hoaks dilanjutkan secara berkelanjutan dan diperluas ke lebih banyak siswa dan sekolah, dengan penekanan pada praktik verifikasi informasi. Pengembangan modul literasi hoaks yang dapat digunakan guru secara mandiri juga diperlukan agar dampak kegiatan lebih berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arini, D. P., Pramudito, A. A., Riyanto, R., & Sukarman, S. (2023). Peningkatan literasi digital untuk menangkal hoaks pada siswa SMP. *Indonesian Journal for Social Responsibility*, 5(2), 129–139.
 2. Arisanty, M., Wiradharma, G., & Fiani, I. (2023). Literasi digital sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi hoaks. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
 3. Astriani, A. S., Maryani, S., Rachman, I. F., Husnul, N., & Pitrianti, S. (2023). Edukasi literasi digital dalam memfilter konten hoaks di Karang Taruna Bangkit Jaya Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 1(4), 353–360.
 4. Awalluddin, A. N. (2024). Sosialisasi urgensi kemampuan berpikir kritis masyarakat dalam upaya menangkal hoaks. *Jurnal Abdimas Indonesia (J.A.I.)*, 4(2).
 5. Cahyani, N., Hutagalung, E. N., & Harahap, S. H. (2024). Berpikir kritis melalui membaca: Pentingnya literasi dalam era digital. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 417–422.
 6. Fathira, V., Zuriati, D., Maspufah, M., Asril, L. Z., Putri, N. A. J., & Anjelia, R. (2024). Membangun kesadaran literasi digital dan kecerdasan dalam menangkal hoaks pada siswa SMA IT Fadhillah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(12), 3346–3353.
 7. Kurniaty, Y., Maulana, S. R., Widiarti, N. N., Adiprabowo, M. F., Syuura, N. A., & Khusna, A. S. (2026). Pendidikan anti-cyberbullying dan penguatan empati digital bagi siswa kelas XI dan XII SMK Muhammadiyah Bandongan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
 8. Kurniawaty, I., Hadian, V. A., & Faiz, A. (2022). Membangun nalar kritis di era digital. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3683–3690.
 9. Lisnawita, L., Guntoro, G., Johar, O. A., & Costaner, L. (2024). Peningkatan literasi digital untuk mencegah penyebaran berita hoaks. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1).
 10. Parlindungan, D., Haloho, H. N. Y., Silvian, V., Syabanera, N. D., Cahyadi, L. B., Eugenia, J. F., & Fernando, E. (2023). Literasi digital untuk meningkatkan pemahaman siswa SMA Paskalis Jakarta mengenai etika komunikasi di media sosial. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
 11. Prasetyo, A., Nurhasanah, N., Ritonga, A. Z., & Ciptaningrum, A. D. H. (2023). Optimalisasi literasi digital untuk meningkatkan pemahaman teknologi informasi dan kemampuan identifikasi hoaks pada siswa SMA. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
 12. Rahel Fitria Rahma Putri, Sudiyanto, & Muchsini, B. (2023). Penerapan gamifikasi untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa SMK. *Jurnal Pendidikan*.
 13. Rianto, P., & Sukmawati, A. I. (2021). Literasi digital pelajar di Yogyakarta. *Jurnal Komunikasi Global*, 10(1), 137–159.
 14. Rico, E. R. O., & Sulistyowati, F. (2024). Peran literasi digital remaja dalam menghadapi penyebaran berita hoaks. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 3(1), 38–46.
 15. Rinanda, T. G., & Moekahar, F. (2022). Remaja dan literasi media sosial. *Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital*, 2(1), 71–76.
 16. Setiadi, D., Nurhayati, S., Ansori, A., Zubaidi, M., & Amir, R. (2023). Youth's digital literacy in the context of community empowerment in an emerging Society 5.0. *Society*, 11(1), 1–12.
-

17. Siahaan, F. S., Rismanto, C., Azis, N., Samuel, S., Kade Birawan, I. G., Suhartono, S., & Sutomo, S. (2025). Literasi media sosial untuk siswa sebagai solusi hoaks dan kenakalan remaja. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(3), 3175–3181.
18. Sri Hariyanti, & Desi Kristanti. (2024). Digital transformation in MSMEs: An overview of challenges and opportunities in adopting digital technology. *Jurnal Manajemen Bisnis, Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 37–46.
19. Suprianto, B. (2023). Strategi peningkatan literasi digital masyarakat dalam mencegah penyebaran hoaks di era digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2).
20. Tofan Dwi Tjahyono, Kustiyowati, & Triwahyuni, E. (2025). Using Gemini AI on the interest and learning outcomes of computer and network engineering students in vocational high schools. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 14(2), 370–378.